

PROFITABILITAS DARI SUDUT PANDANG TATA KELOLA YANG BAIK DAN UKURAN PERUSAHAAN

Nelli Novyarni¹, Amreiza Pratiwi², Reni Harni³, Kartijo⁴
Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta^{1,2}
Akuntansi Perpajakan, Universitas Sali Al-Aitaam, Bandung³
Bisnis Digital, Universitas Sali Al-Aitaam, Bandung⁴
sweetyarni@gmail.com¹, pratiwiamreiza@gmail.com², reni_hn@yahoo.com³,
kartijomudah@gmail.com⁴

Abstract

In this study, we will analyse the consumer goods, basic materials, and chemicals sectors for companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. We will look at how firm size and effective corporate governance affect profitability. E-Views 12 panel data regression analysis and descriptive quantitative methods are used in this investigation. Participants in the research include companies that were listed on the IDX between 2020 and 2022 and belong to the consumer products, basic materials, and chemicals sectors. The sample, which consisted of 71 firms and yielded 213 observations in total, was selected using a purposeful selection method. This inquiry makes use of secondary sources of information. For the purpose of documenting the data gathering process, the official websites of the company and IDX (www.idx.co.id) are used. Based on the study's findings, we can say that "(1) managerial ownership has a positive and significant effect on profit, (2) constitutional ownership does not affect profit, (3) an independent board of commissioner ownership has a positive and significant effect on profit, (4) the audit committee ownership has a positive and significant effect on profit, and (5) the size of the company ownership has a positive and significant effect on profit.

Keyword : Ownership, Independence Board of commissioners, audit committee, company size, profitability.

Abstrak

Tujuan penelitian ini melihat bagaimana ukuran bisnis dan tata kelola perusahaan efektif berdampak pada profitabilitas perusahaan dalam industri dasar dan kimia, serta produk konsumen, untuk perusahaan terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif dan menggunakan E-Views 12 untuk analisis regresi data panel. Metode purposive sampling dipakai untuk menentukan sampel, meliputi 71 perusahaan dan menghasilkan 213 observasi secara keseluruhan penelitian. Untuk mengumpulkan data, instruksi ditemukan di situs web resmi BEI: www.idx.co.id serta website resmi perusahaan. Hasil penelitian memperlihatkan (1) kepemilikan manajerial memberi pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas, (2) kepemilikan konstitusional tak memberi pengaruh pada profitabilitas, (3) dewan komisaris independen memberi pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas, (4) komite audit memberi pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas, (5) ukuran perusahaan memberi pengaruh positif & signifikan pada profitabilitas.

Kata kunci : kepemilikan, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, tata kelola perusahaan tidak diterapkan dengan baik karena banyaknya contoh perilaku tidak etis di berbagai industri. Krisis besar tahun 1998 merusak ekonomi Indonesia karena tidak ada tata kelola perusahaan yang baik. Pada tahun 2006, Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola (KNKG) membuat dasar untuk menjalan tata kelola perusahaan baik dan mengeluarkan kebijakan. Setiap perusahaan sahamnya terdaftar di BEI harus mematuhi kebijakan tata kelola perusahaan baik. Perusahaan ini termasuk perusahaan milik negara, perusahaan daerah, perusahaan yang mengelola dana publik, dan perusahaan yang memiliki efek lingkungan yang signifikan.

Struktur kepemilikan suatu perusahaan, khususnya rasio kepemilikan internal terhadap eksternal, merupakan komponen utama tata kelola perusahaan baik. Direksi bukan karyawan perusahaan, komite audit, manajemen risiko, pengendalian internal, dan fungsi audit internal yakni bagian kerangka tata kelola perusahaan efektif. Kepemilikan manajerial, institusional, terkonsentrasi, dan publik merupakan komponen struktur eksternal tata kelola perusahaan efektif, juga meliputi dewan audit, komisaris independen, dan keberadaan komisi komisaris independen.

Penangkapan Chairman Nissan Carlos Ghosn dan direktur perusahaan Greg Kelly diumumkan oleh CEO Nissan Hiroto Saikawa (2018). Ketiga orang tersebut didakwa atas tuduhan membuat laporan keuangan palsu, tidak mengungkapkan seluruh pendapatan mereka ke Bursa Efek Tokyo. Akibatnya berdampak pada profitabilitas suatu bisnis yang menurun.

Mark Zuckerberg (2023) mengumumkan bahwa pihaknya akan memberhentikan 13% karyawan perusahaan, atau sekitar 10.000 orang. PHK dikarenakan profitabilitas yang terus menurun.

Ukuran total aset suatu perusahaan mencerminkan sejauh mana hak, kewajiban, dan modal perusahaan tersebut, serta memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut mungkin lebih berhati-hati dalam mengelola kinerjanya, terutama jika ukuran perusahaan tersebut sudah relatif besar dan telah membangun citra yang baik. Selain itu, besar ukuran perusahaan juga berefek pendapatan perusahaan. (Lubis, 2020).

Cara mengukur profitabilitas dengan melihat pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun. Laba tinggi tidak selalu berarti bisnis yang menguntungkan, tetapi bisnis yang menguntungkan menjamin laba yang tinggi. Dengan demikian, diperlukan metode analisis yang memanfaatkan rasio profitabilitas seperti NPM, ROA, dan ROE (Rimardhani:2016). Pertumbuhan Return on Assets (ROA) memberikan indikasi positif kepada pasar mengenai potensi keuntungan investasi yang tinggi, memastikan kepuasan investor, dan menunjukkan prospek pertumbuhan yang solid. Mendorong investor menaikkan permintaan saham, berpotensi meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan. (Ayu & Suarjaya, 2018).

Fenomena profitabilitas dialami oleh perusahaan tambang, PT Bukit Asam Tbk. Menurut Farida Thamrin (2024) yang menjabat sebagai Direktur Keuangan & Manajemen Risiko, anjloknya harga batu bara menjadi penyebab turunnya laba dan pendapatan. Adam Gifari (2023) dalam perannya sebagai Wakil Direktur Utama PT Sarana Menara Nusantara Tbk mengungkapkan, kenaikan suku bunga pada 2023 dibanding 2022 menjadi penyebab turunnya laba

Alasan utama dilakukannya penelitian ini adalah terjadi gap hasil penelitian, ada yang berhubungan positif, ada yang negatif, dari variabel tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Perusahaan sektor industry dan masih sedikit lokasi penelitian pada perusahaan kimia serta barang konsumsi, alasan dipilihnya lokasi ini karena memiliki peluang di masa depan dan sangat dibutuhkan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Di teori keagenan, konflik kepentingan dapat muncul ketika fungsi kepemilikan dan manajemen perusahaan terpisah, khususnya ketika terdapat perbedaan kepentingan dari banyak pihak yang terlibat. Metode pemantauan yang dikembangkan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dapat memecahkan dilema keagenan ini. Pemilik modal/investor dan manajemen pada akhirnya akan bertanggung jawab untuk menanggung biaya keagenan guna menyelesaikan masalah ini. Biaya pemantauan, penjaminan, dan kerugian residual adalah tiga kategori yang Jensen dan Meckling (1976).

2.2. Good Corporate Governance

Menurut FCGI, Tata Kelola Perusahaan yakni aturan hak dan tanggung jawab pemangku kepentingan terkait interaksi pemilik saham, manajemen perusahaan, kreditor, pemerintah, dan karyawan, atau suatu kerangka kerja yang mengelola fungsi perusahaan.

2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran sebuah perusahaan mencerminkan total nilai kekayaan yang dimilikinya makin besar nilai, makin besar ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencakup kapasitas produksi yang beragam dan kemampuan perusahaan untuk menyediakan berbagai layanan kepada pelanggan secara bersamaan.

2.4. Profitabilitas

Menurut Setiawan (2022:67), profitabilitas yakni ukuran menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas ini memberi gambaran manajemen perusahaan menghasilkan uang.

2.5. Perumusan Hipotesis

2.5.1 Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Profitabilitas

Setiap manajer pasti menginginkan keuntungan yang besar untuk kepentingan dirinya dan pemilik. Salah satu kemungkinan penjelasannya adalah bahwa hal ini mendorong manajer untuk berusaha lebih keras dan membuat pilihan yang lebih baik.

Kepemilikan manajerial berkorelasi positif dengan profitabilitas, menurut penelitian Solekhah (2020:20). Memperlihatkan kepemilikan saham manajer berkorelasi positif dengan profitabilitas perusahaan mereka. Tampaknya ada korelasi yang menguntungkan antara kepemilikan manajerial dan profitabilitas, menurut penelitian Izdihar (2022:17). Berdasarkan argumen ini, kita dapat menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berdampak positif pada profitabilitas (H1).

2.5.2 Hubungan Kepemilikan Institusional dengan Profitabilitas

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang wajib ada di setiap perusahaan sebagai syarat dalam pendirian perusahaan.

Kepemilikan institusional meningkatkan profitabilitas, menurut Rimardhani et al. (2016:10). Hal ini karena manajer berada di bawah tekanan institusional lebih besar memaksimalkan laba sebab pengawasan lebih ketat dari pemegang saham institusional. Dari hal di atas, kami mengajukan postulat berikut: H2: Kepemilikan Institusional Memberi pengaruh Positif pada Profitabilitas.

2.5.3 Hubungan dewan komisaris independent dengan profitabilitas

Dewan komisaris independen merupakan bagian dari tata Kelola perusahaan yang bertugas memantau kinerja direktur dan manajer bahkan pemilik perusahaan.

Menurut Solekhah (2020:20), memiliki komisaris independen seharusnya membuat pemantauan lebih efektif dan

menghasilkan laporan keuangan lebih baik serta jumlah komisaris independen lebih tinggi berkorelasi bisnis lebih menguntungkan.

H3: Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas dapat diturunkan dari deskripsi ini.

2.5.4 Hubungan Komite audit dengan profitabilitas

Komite audit merupakan bagian dari tata Kelola perusahaan yang bertindak sebagai pengendali internal perusahaan demi menjaga asset perusahaan dan terhindar dari penyimpangan.

Solekhah (2020) mengakui bahwa komite audit berdampak signifikan dan positif pada profitabilitas. Uraian ini memungkinkan kita untuk merumuskan hipotesis, H4: Profitabilitas mendapat pengaruh positif oleh Komite Audit.

2.5.5 Hubungan ukuran perusahaan dengan profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan faktor kunci dalam potensinya untuk meningkatkan profitabilitasnya. Dengan asumsi ukuran perusahaan adalah informasi yang dibagikannya dengan pihak luar sehingga pihak lain mengukur kemampuan perusahaan (Meidiyustiani, 2016).

Ukuran korporasi memiliki efek yang menguntungkan dan signifikan secara statistik terhadap profitabilitasnya. Profitabilitas berbanding lurus dengan ukuran bisnis (Wage, 2021:47). Uraian ini memungkinkan kita untuk membuat hipotesis berikut: H5: Profitabilitas berkorelasi positif dengan ukuran perusahaan.

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini memakai metode kuantitatif lewat pendekatan sekunder mendapat data. Sumber datanya mencakup

perusahaan di industri dasar, kimia, dan barang konsumsi yang telah diaudit dari tahun 2020 hingga 2022, dan laporan keuangannya diakses di www.idx.co.id. Data yang dianalisis memakai program Eviews 12 untuk menyesuaikan dengan dasar teori yang dibahas. Analisis kuantitatif, dan metode statistik sesuai akan dipakai untuk uji hipotesis. Pada tahun 2020–2022, penelitian ini akan menyelidiki hubungan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tata kelola perusahaan yang baik dengan perusahaan terdaftar di BEI dalam industri dasar, kimia, dan barang konsumsi.

3.2 Populasi dan sampel

Penelitian memakai purposive sampling, berarti tidak semua elemen atau orang di populasi dapat kesempatan sama jadi sampel. Berikut ini prasyarat untuk melakukan penelitian dengan sampel:

1. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

2. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Industri Barang Konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2020-2022 baik di website resmi perusahaan maupun di Bursa Efek Indonesia

3. Perusahaan yang tidak melakukan delisting tidak terkena suspensi pada periode 2020-2022

4. Perusahaan yang menghasilkan laba positif selama tahun 2020-2022.

Penelitian ini terdapat 124 populasi perusahaan sektor industri dasar dan kimia serta barang konsumsi periode 2020-2022, sebanyak 71 perusahaan memenuhi kriteria.

3.3 Sumber Data dan Metode Analisis Data

Data penelitian ini yakni laporan keuangan serta tahunan seluruh perusahaan di industri dasar, kimia, dan barang konsumsi yang diaudit di periode 2020–2022 di web resmi www.idx.co.id. Untuk tujuan penelitian

ini, data ini diubah sumber sekunder seperti laporan keuangan perusahaan menjadi informasi dianalisis memakai model regresi data panel, uji asumsi klasik, dan statistik deskriptif.

3.4 Operasional variabel dan skala pengukuran.

3.4.1 Variabel Terikat

Bagian penting dari setiap model adalah variabel dependen, mendapat pengaruh variabel independen (Nurdiana, 2018). Studi ini memakai profitabilitas selaku variabel dependen, dengan laba atas aset (ROA) sebagai proksi. ROA menjelaskan sebaik apa perusahaan mencetak laba dari asetnya.

3.4.2 Variabel Bebas

Suatu variabel dikatakan independen jika tak tergantung variabel lain (Nurdiana, 2018). Penelitian ini memakai ukuran perusahaan serta mekanisme tata kelola perusahaan variabel independen. Berikut merupakan indikator digunakan untuk setiap variabel independen.

3.4.2.1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada jumlah saham suatu perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), ada kepentingan bersama antara manajer serta pemilik saham perusahaan ketika manajer memiliki saham dalam perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran kepemilikan manajemen ditentukan dengan melihat seberapa banyak saham manajemen dibanding total saham beredar.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah yang diterbitkan}} \times 100\%$$

Sumber : Solekhah (2020:8)

3.4.2.2 Kepemilikan Institusional

Menurut Rismawandi (2020:38), kepemilikan institusional membantu pemantauan dan pengawasan jadi lebih efektif karena berfungsi sebagai mekanisme internal untuk mendisiplinkan manajer dan mengawasi tindakan manajerial secara lebih ketat. Mekanisme ini membantu memastikan bahwa operasi bisnis dipantau dengan baik oleh pemilik modal dan investor, sehingga manajer tidak terlibat dalam tindakan yang berpotensi berbahaya. Di kasus ini, persentase kepemilikan ekuitas institusional badan pendiri perusahaan—dihitung dengan persentase saham yang dimiliki institusi.

3.4.2.3 Dewan Komisaris Independen

Saat memilih jumlah komisaris independen, sudut pandang pemegang saham minoritas harus dipertimbangkan. Selain pemegang saham pengendali, setidaknya 30% dari dewan komisaris harus memiliki saham. Jumlah komisaris independen seimbang dengan persentase ini. Sebagai referensi pada Kusmayadi, Dedi, dan Badruzaman (2015), halaman 126. Cara mengetahui seberapa independen dewan komisaris yakni membanding jumlah komisaris independen dengan total komisaris.

3.4.2.4. Komite Audit

Menurut Peraturan OJK No. 55 Tahun 2015, Guna memudahkan dewan menjalankan tugas dan tanggung jawab, dewan komisaris membuat komite audit. Komite audit punya tanggung jawab mengawasi dewan pengawas atau dewan mengenai audit, praktik tata kelola, pelaporan keuangan, dan manajemen risiko.

$$KA = \text{Jumlah komite audit yang dimiliki suatu perusahaan}$$

Sumber: Solekhah (2020:8)

3.4.2.5. Ukuran Perusahaan

Jumlah nilai kekayaan yang dimiliki sebuah perusahaan ditunjukkan oleh ukurannya; makin besar nilai, makin besar ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga memperlihatkan banyak perusahaan dapat menyediakan berbagai layanan kepada pelanggan bersamaan. Menurut Herawati (2017:25) dalam penelitiannya, ada banyak cara mengukur ukuran sebuah perusahaan, yakni ukuran log total aset, pendapatan, dan total karyawan. Di penelitian ini, bagaimanapun, metode ukuran log total aset dipakai menghitung ukuran perusahaan karena jika sebuah perusahaan dengan total aset besar, itu memperlihatkan perusahaan di tahap kedewasaan. Dengan prospek jangka panjang yang menjanjikan, arus kasnya sudah positif.

$$\text{ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Sumber: Herawati (2023:25)

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

4.1.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	KM	KI	DKI	KA	UP
Mean	7.80353	10.6556	63.1734	39.8052	3.05164	29.0359
Median	6.22291	0.02669	71.0736	33.0000	3.00000	28.7033
Maximum	36.3619	89.4444	99.9535	83.0000	6.00000	32.8263
Minimum	0.01116	0.00000	0.00000	17.0000	2.00000	25.0790
Std. Dev.	7.0467	21.235	28.170	10.1781	0.33947	1.71230

Sumber data diolah (2024)

Periode penelitian berlangsung selama tiga tahun, dan total 213 titik data diolah dari 71 perusahaan sampel di industri barang konsumsi dan dasar dan kimia. Statistik deskriptif mengungkapkan kepemilikan manajemen memiliki nilai rata-rata 10,65,

kisaran 89,44 hingga 0,00. Analisis statistik deskriptif dari variabel kepemilikan institusional menghasilkan kisaran nilai dari 0,00 hingga 99,95, dengan rata-rata 63,17. Statistik deskriptif menghasilkan kisaran nilai untuk variabel dewan komisaris independen, dari 17 hingga 83, dengan rata-rata 39,80. Analisis statistik deskriptif dari variabel komite audit menghasilkan kisaran nilai dari 2 hingga 6, dengan rata-rata 3,05. Statistik deskriptif untuk variabel ukuran perusahaan menghasilkan kisaran nilai dari 25,07 hingga 32,82, dengan rata-rata 29,03. Statistik deskriptif variabel profitabilitas (ROA) menghasilkan berbagai nilai, dari minimum 0,01 hingga tertinggi 36,36, dengan nilai rata-rata 70,80.

4.1.2. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini akan memakai E-Views versi 12.

4.1.2.1. Menentukan Model dan Metode Estimasi Regresi Panel

Uji Chow

Penulis memakai uji Chow dengan tingkat signifikansi 0,05 menentukan apakah model efek umum atau efek tetap akan menjadi pilihan lebih baik penelitian ini. Hasil uji Chow, pada tabel di atas, memiliki nilai F cross-section 0,00, menunjukkan model efek tetap adalah model estimasi diterima, karena nilai F cross-section adalah $0,00 < 0,05$.

2. Uji Hausman

Menurut uji Hausman, nilai cross-section acak yakni 0,00; hasil ini memperlihatkan nilai cross-section acak $< 0,05$, memperlihatkan model efek tetap yakni model estimasi diterima menurut uji Hausman.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas di tabel ini. Nilai probabilitas kepemilikan manajerial (KM)

adalah 0,66, kepemilikan institusional (KI) adalah 0,79, dewan komisrais independen (DKI) adalah 0,60, komite audit (KA) yakni 0,56, dan ukuran perusahaan (UP) yakni 0,83. Karena sesuai kriteria nilai probabilitas > 0,05, diambil kesimpulan ada gejala heteroskedastisitas serta uji heteroskedastisitas di penelitian ini lolos.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi memperlihatkan nilai Durbin-Watson stat 2.01, dan kriteria lolos uji autokorelasi adalah DW harus di antara DU dan (4-DU). Di penelitian ini, nilai DU 1,81 dan nilai 4-DU 2,19. Bisa diambil kesimpulan 1,81 (DU) kurang dari 2,01 (DW) kurang dari 2,19 (4-DU), memperlihatkan uji autokorelasi penelitian ini memenuhi kriteria, sehingga lolos uji autokorelasi.

4.1.2.3 Persamaan Regresi Data Panel

Variabel KM, KI, DKI, KA, dan UP akan diregresikan dengan FEM, dan persamaan regresi data panel disajikan tabel 1 di bawah ini. Dari hasil penelitian dari output regresi data panel dengan model efek tetap, persamaan regresi data panel yakni:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = 129,80 + 0,05(\text{KM}) + 0,008 (\text{KI}) + 0,14 (\text{DKI}) + 0,99 (\text{KA}) + 4,82 (\text{UP}) + e$$

4.1.2.4. Uji Hipotesis

Tabel 4.2. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	129.8062	13.26174	9.788020	0.0000
KM	0.050744	0.013748	3.690976	0.0003
KI	0.008662	0.012311	0.703654	0.4828
DKI	0.140813	0.036654	3.841724	0.0002
KA	0.998586	0.185673	5.378195	0.0000
UP	4.829359	0.454135	10.63419	0.0000

Sumber: Data diolah 2024

Pada uji hipotesis uji parsial (uji t) Dengan hasil uji di tabel di bawah ini:

Sumber: Eviews 12 (data diolah 2024)

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial pada Profitabilitas (ROA)

Nilai t-statistik kepemilikan manajerial (KM) adalah 3,69 bernilai probabilitas 0.0003 memperlihatkan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$. Hasil uji parsial disajikan pada tabel 4.16. Bisa disimpulkan kepemilikan manajemen memberi pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas (ROA) parsial. Hasil uji sesuai hipotesis yang dibuat. Dalam menilai pengaruh kepemilikan manajerial pada profitabilitas (ROA) H1 diterima.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai t-statistik kepemilikan institusional (KI) 0,70 nilai probabilitas 0.48, memperlihatkan bahwa nilai probabilitas $0,00 > 0,05$. Hasil uji parsial di tabel 4.16. Jadi, disimpulkan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi ROA secara parsial. Hasil uji bertentangan dengan hipotesis yang dibuat. Di analisis hubungan antara kepemilikan institusional dan ROA H2 ditolak.

3. Pengaruh Kepemilikan Dewan Komisaris Independen pada Profitabilitas (ROA)

Dari hasil penelitian ada pengaruh Kepemilikan Dewan komisaris independen terhadap ROA.

4. Pengaruh Komite Audit pada Profitabilitas (ROA)

Nilai t-statistik komite audit (KA) adalah 5,37 bernilai probabilitas 0.00, menunjukkan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$. Hasil uji parsial di tabel 4.16. Jadi, bisa diambil kesimpulan komite audit memberi pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas (ROA) parsial. Hasil uji sesuai hipotesis yang dibuat. Dalam analisis dampak komite audit pada profitabilitas (ROA) H4 diterima

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas (ROA)

Dengan nilai t-statistik ukuran perusahaan (UP) 10,63 dan nilai probabilitas 0.00, hasil uji parsial di tabel 4.16. Nilai-nilai ini menunjukkan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$.

Jadi, diambil kesimpulan ukuran perusahaan memberi pengaruh positif dan signifikan ROA parsial. Hasil uji sesuai hipotesis yang dibuat. Jadi, analisis hubungan ukuran perusahaan dan ROA H5 diterima.

4.1.2.5 Uji F

Tabel 4.3 Hasil Uji F

Weighted Statistics			
Root MSE	2.260761	R-squared	0.987987
Mean dependent var	15.49749	Adjusted R-squared	0.981410
S.D. dependent var	20.30958	S.E. of regression	2.818929
Sum squared resid	1088.651	F-statistic	150.2272
Durbin-Watson stat	2.062580	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : data diolah 2024

Dari hasil uji F, diperoleh nilai F-statistic 150,22 dengan nilai probabilitas 0,00, yang menunjukkan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$. Bisa disimpulkan selama periode 2020–2022, variabel mekanisme manajemen perusahaan baik serta ukuran perusahaan berpengaruh bersamaan profitabilitas (ROA) perusahaan di industri dasar, kimia, dan barang konsumsi. Dari hasil analisis koefisien determinasi, nilai adjusted r-squared 0,98. Hasil ini memperlihatkan besarnya pengaruh variabel mekanisme manajemen perusahaan baik dan ukuran perusahaan pada profitabilitas.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Pada Profitabilitas

Penelitian ini memperlihatkan antara tahun 2020 dan 2022, kepemilikan manajemen pada profitabilitas (ROA) berdampak positif dan signifikan. Sebagai bukti, diperoleh nilai t-statistik kepemilikan manajerial (KM) 3,69 dengan nilai probabilitas 0.00. Nilai ini memperlihatkan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$, memperlihatkan hipotesis dibuat di penelitian ini diterima.

4.2.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Profitabilitas

Penelitian ini memperlihatkan antara tahun 2020 dan 2022, tak ada pengaruh antara kepemilikan institusional serta profitabilitas (ROA) perusahaan industri dasar, kimia, dan barang konsumsi. Dibuktikan dengan nilai

t-statistik kepemilikan institusional (KI) 0,70 dengan nilai probabilitas 0.48. Nilai-nilai ini memperlihatkan nilai probabilitas $0,48 > 0,05$, hingga hipotesis yang dibuat di penelitian ini ditolak.

4.2.4 Pengaruh Komite audit terhadap Profitabilitas.

Penelitian ini memperlihatkan komite audit memberi pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas (ROA) perusahaan di industri dasar serta kimia serta industri barang konsumsi di 2020–2022. Bernilai t-statistik komite audit 5,37 dengan nilai probabilitas 0.00. Nilai ini memperlihatkan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$, hingga hipotesis yang dibuat penelitian ini diterima.

4.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas

Penelitian ini memperlihatkan antara tahun 2020 dan 2022, ukuran perusahaan memberi pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas (ROA) perusahaan dalam industri dasar, kimia, dan barang konsumsi. Sebagai bukti, didapat nilai t-statistik untuk ukuran perusahaan 10,63 bernilai probabilitas 0.00. Nilai ini memperlihatkan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$, jadi hipotesis yang dibuat penelitian ini diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Pada tahun 2020–2022, kepemilikan manajerial berdampak positif dan signifikan pada profitabilitas (ROA) perusahaan dalam industri dasar, kimia, dan barang konsumsi
2. Selama periode 2020–2022, kepemilikan institusional tidak berefek profitabilitas (ROA) perusahaan dalam industri dasar, kimia, dan barang konsumsi
3. Pada tahun 2020–2022, dewan komisaris independen berdampak positif dan signifikan pada profitabilitas (ROA) perusahaan di bidang industri dasar, kimia, dan barang konsumsi
4. Hasil uji parsial memperlihatkan nilai t-statistik komite audit 5,37 dengan nilai probabilitas 0.00, memperlihatkan

probabilitas $0,00 < 0,05$. Disimpulkan di periode 2020–2022, komite audit parsial berefek positif dan signifikan pada profitabilitas (ROA) perusahaan di bidang industri dasar, kimia, dan barang konsumsi.

5. Hasil uji parsial memperlihatkan nilai t-statistik ukuran perusahaan (UP) 10,63 bernilai probabilitas 0,00, yang memperlihatkan probabilitas $0,00 > 0,05$. Bisa disimpulkan dari tahun 2020 hingga 2022, ukuran perusahaan parsial berefek positif dan signifikan pada profitabilitas (ROA) perusahaan industri dasar, kimia, dan barang konsumsi.

6. Hasil uji simultan memperlihatkan nilai f-statistik 150,22 dan nilai probabilitas 0,00, memperlihatkan probabilitas $0,00 > 0,05$. Jadi, antara tahun 2020 dan 2022, profitabilitas (ROA) perusahaan di industri dasar, kimia, serta barang konsumsi dipengaruhi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, serta ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Gifari. (2023). Laba Bersih Merosot, Tower Siap Benahi Manajemen Beban Keuangan. Available at: <https://itrade.cgsi.co.id/laba-bersih-merosot-tower-siap-benahi-manajemen-beban-keuangan>. Diakses tanggal 16 Juli 2024.
- Ayu dan Suarjaya. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan {ertambangan. Jurnal Manajemen Umd. Volume 6, No.2. Hal. 1112-1138.
- Farida Thamrin. (2024). Laba Bersih PTBA 2023 Anjlok 51 Persen Jadi Rp 6,1 Triliun, Ini Sebabnya. Available at: https://money.kompas.com/read/2024/03/08/110800026/laba-bersih-ptba-2023-anjlok-51-persen-jadi-rp-6-1-triliun-ini-sebabnya#google_vignette. Diakses tanggal 16 Juli 2024.
- Herawati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Alwatzkhoebillah, Kajian Islam, pendidikan, Ekonom, Humaniora. Volume 9. Issue 1, Hal.82-97.
- Hiroto Saikawa. (2018). Diambil kembali dari Chairman Nissan Ditangkap, Manipulasi Keuangan Bertahun-tahun. Available at: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181120062929-4-42912/chairman-nissan-ditangkap-manipulasi-keuangan-bertahun-tahun>. Diakses tanggal 05 Februari 2024.
- Izdihar, A. (2022). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360. e-ISSN: 2460-0585, 1-19.
- Lubis, Faridha Sari.(2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. Available at: <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream>. Diakses tanggal 15 Maret 2025.
- Mark Zuckerberg. (2023). Induk Facebook Meta Kembali PHK 10.000 Karyawannya, Apa Penyebabnya?. Available at: <https://www.kompas.com/tren/read/2023/03/15/163000165/induk-facebook-meta-kembali-phk-10.000-karyawannya-apa-penyebabnya-?page=all>. Diakses tanggal 11 Juli 2024.
- Meidiyustiani, Rinny. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Dela dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. Jurnal Akunsika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Hal.147-157

- Rimardhani, H. (2016). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 31 No. 1, 167-175.
- Rismawandi. (2020). Materi Ajar *E-Learning Modul Good Corporate Governance (GCG)*. Jakarta Selatan: Universitas Budi Luhur.
- Setiawan, E. (2022). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya terhadap *Leverage* Pada Perusahaan (Teori Hingga Empirik). Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Solekhah, M. W. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance (Gcg)* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN : 2460-0585*, 1-22.
- Wage, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang Vol.6 No. 1 Tahun 2021*, 41-49.